



SERANGAN OEMOEM 1 MARET DINILAI LAYAK DIPERINGATI NASIONAL

Bukti Republik Indonesia Ada di Mata Dunia

PERISTIWA Serangan Oemoem (SO)1 Maret 1949 diusulkan menjadi hari nasional dan diperingati tidak hanya di Yogyakarta saja. Perjuangan para TNI dan masyarakat melawan pasukan tentara Belanda yang akan menguasai Yogyakarta sebagai Ibukota Indonesia kala itu menjadi bukti eksistensi NKRI masih ada di mata dunia.

"Dari perjuangan-perjuangan dan usaha yang dilakukan peristiwa SO1 bukan hanya untuk Yogyakarta. Tapi untuk Indonesia," kata Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik (Pemda) DIY Agung Supriyono, mewakili Gubernur DIY, di sela peringatan SO1 di kompleks Benteng Vredeburg, Jumat (1/3).

"Dia menuturkan untuk mengusulkan peringatan SO1 Maret sebagai hari nasional perlu perjuangan dan perhatian bersama jajaran TNI dan masyarakat. Terutama dalam memberikan argumentasi yang penting mengenai kronologi peristiwa SO1 Maret yang menjadi bukti keberadaan Indonesia masih ada saat Belanda menduduki sebagian wilayah Yogyakarta.

"Selama ini Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta sudah berupaya memberikan dukungan melalui dinas terkait terhadap kegiatan peringatan SO1 Maret. Mengenai usulan peristiwa SO 1 Maret menjadi momentum nasional

nal dinilainya berada di dinas terkait.

Menurut Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi peristiwa SO 1 Maret menunjukkan pemerintahan Indonesia masih ada sehingga mengubah keputusan dalam sidang umum Persekutuan Bangsa Bangsa (PBB). Mengingat sebelum ada serangan itu, dalam sidang PBB bisa memberi kesempatan Belanda menguasai Indonesia kembali.

"Peristiwa SO 1 Maret bagian dari puncak perjuangan peperangan dan diplomasi yang beriringan untu menunjukkan pemerintahan Indonesia masih ada. Jadi sangat layak menjadi peringatan seluruh Indonesia secara nasional," tutur Heroe.

Upaya untuk mengusulkan SO 1 Maret sebagai peristiwa nasional, lanjutnya, beberapa pihak sudah melakukan kajian-kajian. Dalam peringatan SO 1 Maret sebelumnya hanya di lingkup kota, selama dua tahun ini dinilainya sudah melibatkan banyak pihak

Sementara itu Ketua Yayasan Kajian Citra Bangsa Lukman R Boer mengaku telah mengusulkan peringatan SO1 Maret jadi hari nasional ke pemerintah pusat melalui Pemda DIY. Dalam usulan itu pihaknya menggandeng TNI dan perguruan tinggi untuk menyusun naskah akademis terkait peristiwa SO1 Maret.

"Usulanya 1 Maret ditetapkan hari nasional sebagai hari kedaulatan. Usulan dari kami ke pemerintah pusat lewat gubernur sudah sebulan lalu. Tapi belum ada konfirmasi jawaban dari pemerintah pusat," ucap Lukman.

Dia berpendapat SO 1 Maret adalah gong terakhir dari perjuangan masyarakat bersama TNI untuk mempertahankan dan membuktikan Republik Indonesia masih ada. Oleh sebab itu peristiwa SO 1 Maret bersifat nasional. Diharapkan pada tahun depan. Peringatan SO 1 Maret tidak hanya di Yogyakarta. Tapi secara nasional, setidaknya di instansi terkait kedaulatan.

"Kami tidak berharap usulan 1 Maret sebagai hari kedaulatan nasional sebagai hari libur. Seperti hari pahlawan, setidaknya menjadi hari nasional diperingati seuruh Indonesia," ucapnya.

Peringatan 70 tahun SO 1 Maret dilakukan dengan upacara bersama oleh TNI, keluarga pejuang, pelajar dan dinas terkait di Plaza SO 1 Maret. Selain itu juga dimeriahkan dengan pameran kontemporer yang berisi diorama koleksi benda-benda peninggalan terkait peristiwa SO 1 Maret di Museum Benteng Vredeburg (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005